

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE SAS SISWA KELAS 1 SDN GALENGDOWO 2 WONOSALAM

Adib Jion Satriyo

Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam

e-mail : adibijon86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya kemampuan membaca yang ada pada siswa SD Negeri Galengdowo 2 wonosalam. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode SAS. Penelitian ini melibatkan siswa SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalamyang berjumlah 36 siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Dari hasilpenelitian diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,44% dari 36 siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar yang telah tercapai secara klasikal adalah 91,66%.

Kata kunci: SAS, Membaca, PTK, Siklus

Abstract

This research was conducted to overcome the problem of the low reading ability of students at SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam. Therefore the researchers made efforts to improve students' reading skills through the SAS method. This research involved 36 students of SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam. The design of this research is classroom action research. From the research results, it was obtained that the average value in cycle I was 69.44% of 36 grade 1 students at SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam. Whereas in cycle II the learning completeness that has been achieved classically is 91.66%.

Keywords: SAS, Reading, PTK, Cycle

LATAR BELAKANG

Membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar disemua bidang ilmu, yang merupakan tonggak dalam mengembangkan intelek serta potensi yang dimiliki anak. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus benar-benar dikuasai oleh anak. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang anak.

Dengan belajar membaca anak akan mudah memperoleh ilmu, membaca bukanlah suatu hal yang harus dipaksakan lagi karena akan timbul kesadaran di diri anak betapa pentingnya membaca, melatih kemampuan berfikir anak dengan membaca dapat pula membantu kemampuan berpikir awal mereka.(Muhyidin,2019). Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat kendala atau permasalahan pada siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo Wonosalam. Beberapa siswa mempunyai kemampuan yang rendah dalam hal membaca. Berdasarkan hasil tes kemampuan baca dari 36 siswa SD Negeri Galengdowo Wonosalam terdapat 66% siswa atau 24 siswa yang mempunyai nilai rendah atau di bawah KKM. Untuk itu diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah tersebut. Peneliti menggunakan metode SAS dikarenakan metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan siswa dapat dengan mudah memahami bacaan. Sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa.(Lisnawati,2018)

KAJIAN TEORITIS

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu: Struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula (Linda,2014). Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas bawah karena sudah diujikan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berpikir anak, sehingga sangat cocok digunakan di kelas bawah.

Penerapan metode SAS tidak lepas dari peran pendidik. Karena dirancang oleh pendidik untuk memilih dan menggunakan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan yang sedang berlangsung dalam penerapan metode yang digunakan.

Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktural, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Pada prinsipnya, model SAS memiliki langkah operasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula

Kelebihan dari metode ini adalah menuntut siswa untuk mengetahui setiap huruf agar dapat menghafalnya dengan lebih cepat, sedangkan kekurangan dari metode ini adalah mengetahui huruf dan menyusunnya menjadi suku kata yang memakan waktu lama, jika tidak diulang-ulang. terus menerus, mereka akan mudah lupa dengan suara hurufnya.

Menurut Djausak menyatakan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik. Menurut Broto (2017), bahwa pengembangan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dilandasi oleh psikologi gestalt. Inti dari psikologi gestalt adalah totalitas, atau keseluruhan yang lebih berarti dari pada sekedar pengumpulan dari unsur-unsurnya, contoh dari psikologi gestalt misalnya mendengarkan musik, maka yang terdengar di telinga seseorang bukanlah urutan nada-nada akan tetapi satu kesatuan yang menyeluruh, berawal dari yang menyeluruh tersebut seseorang dapat mempelajari nada-nada yang membentuk rangkaian lagu, proses analisis dan sintetik ini adalah proses setiap manusia untuk memenuhi dorongan ingin tahu. Keseluruhan timbul lebih awal dari bagian-bagiannya keseluruhan itu lebih dari pada bagian-bagiannya (Agnesta, 2019).

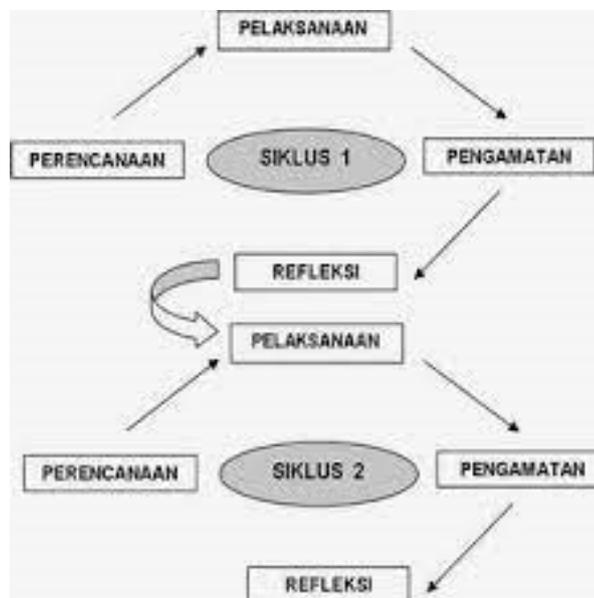
Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode struktur analitik sintetik (SAS) adalah jalan atau cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar

membaca permulaan di kelas rendah yang menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, melakukan proses penguraian dan penggabungan kembali ke bentuk struktur semula.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) untuk mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa dengan siswa untuk dapat menjawab permasalahan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) berpendapat bahwa, penelitian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sendiri terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 1.kerangka pemikiran

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, dengan tahapan masing-masing siklus mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam yang berjumlah 36 peserta didik.

Teknik menganalisa data (Arikunto, 2002) yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, Penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Penelitian ini melibatkan 36 siswa.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil penilaian pada akhir pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 .Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Ket.
			Tuntas	Belum	
1	AMP	80	✓		
2	ADF	70	✓		
3	AZ R	80	✓		
4	A N A	70	✓		
5	ANHT	70	✓		
6	ALTI	60		✓	
7	AYA	60		✓	
8	AQ	70	✓		
9	BAT	70	✓		
10	CYA	70	✓		
11	CIN	70	✓		
12	DIA	60		✓	
13	EAR	80	✓		
14	EGI	70	✓		
15	EK	70	✓		

16	ER	80	✓		
17	KIR	70	✓		
18	KR	80	✓		
19	M	70	✓		
20	MFI	70	✓		
21	MJK	60		✓	
22	MJU	80	✓		
23	MH	60		✓	
24	SEP	60		✓	
25	MAN	70	✓		
26	MU	60		✓	
27	MHR	70	✓		
28	M	60		✓	
29	MUHA	70	✓		
30	NO	70	✓		
31	RI	60		✓	
32	UL	60		✓	
33	YAS	70	✓		
34	ZA	60		✓	
35	ZAI	70	✓		
36	ZAS	70	✓		
Jumlah		2470	25	11	
Rata-rata/Prosentase		68,61%	69,44%	30,55%	

Dari nilai hasil belajar pada siklus I siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam terdapat perbandingan yang cukup menunjukkan perubahan ke arah yang positif antara siswa yang mendapat nilai kurang dengan siswa yang cukup mumpuni. Akan tetapi, perbandingan ini masih kurang memuaskan bagi guru karena hal ini menandai bahwa proses pembelajaran terkait materi tersebut masih sedikit kurang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

SIKLUS II.

Berikut ini dari siklus II

Tabel 2 .Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Ket.
			Tuntas	Belum	
1	AMP	90	✓		
2	ADF	70	✓		
3	AZ R	90	✓		
4	A N A	80	✓		
5	ANHT	70	✓		
6	ALTI	70	✓		
7	AYA	60		✓	
8	AQ	80	✓		

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE SAS SISWA
KELAS 1 SDN GALENGDOWO 2 WONOSALAM**

9	BAT	80	✓		
10	CYA	80	✓		
11	CIN	70	✓		
12	DIA	70	✓		
13	EAR	90	✓		
14	EGI	80	✓		
15	EK	70	✓		
16	ER	90	✓		
17	KIR	70	✓		
18	KR	90	✓		
19	M	80	✓		
20	MFI	80	✓		
21	MJK	70	✓		
22	MJU	90	✓		
23	MH	70	✓		
24	SEP	60		✓	
25	MAN	70	✓		
26	MU	70	✓		
27	MHR	70	✓		
28	M	70	✓		
29	MUHA	80	✓		
30	NO	80	✓		
31	RI	60		✓	
32	UL	70	✓		
33	YAS	80	✓		
34	ZA	70	✓		
35	ZAI	80	✓		
36	ZAS	80	✓		
Jumlah		2730	33	3	
Rata-rata/Prosentase		75,83%	91,66%	8,33%	

Perbandingan ini cukup memuaskan bagi guru karena hal ini menandai bahwa proses pembelajaran terkait materi tersebut telah cukup berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai dari para siswa telah banyak mengalami kenaikan yang signifikan dan melampaui batas KKM yakni nilai 70. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai sebatas KKM, bahkan masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,44% dari 36 siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo 2 Wonosalam. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar yang telah tercapai secara klasikal adalah 91,66%. Hasil siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya motivasi dan perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat menunjukkan ketuntasan siswa dalam pembelajaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model SAS memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Galengdowo 2 Wonosalam. Kemampuan membaca siswa mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil evaluasi pada siklus I dengan keberhasilan yang mencapai 69,44% dan pada siklus II dengan keberhasilan yang mencapai 91,66%.

Penggunaan model SAS dengan ditunjang berbagai media dan sumber belajar yang mendukung mempunyai pengaruh positif terhadap aktivitas, kreatifitas, dan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Galengdowo Wonosalam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran sejarah proklamasi kemerdekaan.

DAFTAR REFERENSI

- Broto. (2017). Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran. Bulan Bintang.
- Linda, P. K. (2014). Pengaruh Metode Sas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Vol.2, No.1.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. Jurnal Psikologi Integratif, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Muhyidin, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar. Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab, 1(1), 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Sugiyono dan Kasmadi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhana dan Sunarti. 2000. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsini, Arikunto. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE SAS SISWA
KELAS 1 SDN GALENGDOWO 2 WONOSALAM*

- Supriyadi, dkk. 2001. Materi Pokok Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Departemen P dan K.
- Suprijono, A. 2013. Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkas